

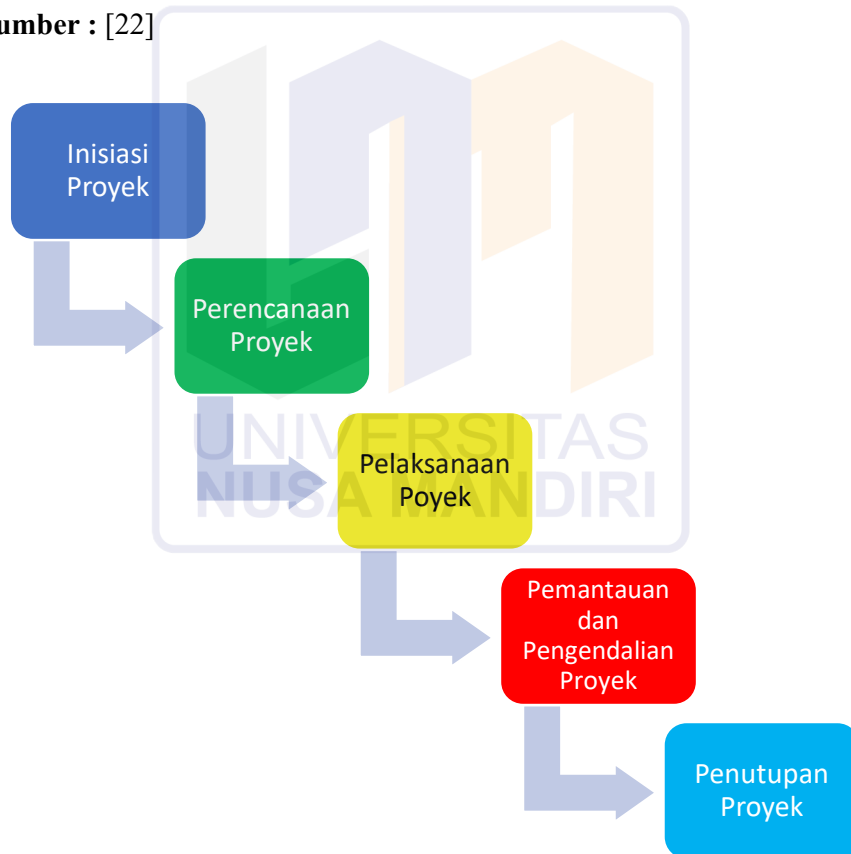
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Agar penyusunan penelitian ini terarah, diperlukan kerangka kerja (framework) yang menjelaskan secara sistematis tahapan-tahapan yang akan diikuti dalam menyelesaikan masalah yang dibahas. Peneliti menggunakan metode waterfall dengan menentukan tahapan-tahapan yang dilakukan [1].

Sumber : [22]



Gambar III.1 Tahapan Penelitian Metode Waterfall

3.1.1 Inisiasi Proyek

Tahapan inisiasi dalam penelitian kebutuhan pembuatan sistem informasi agribisnis dimulai dengan pemetaan masalah yang ada dalam sektor agribisnis, termasuk identifikasi tantangan, kebutuhan informasi, dan peluang yang dapat dioptimalkan melalui teknologi. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh para pelaku agribisnis. Ini dapat melibatkan wawancara, survei, atau diskusi kelompok terfokus dengan perusahaan, distributor, pengecer, dan pemangku kepentingan lainnya [15].

3.1.2 Perencanaan Proyek

Perencanaan proyek adalah proses yang melibatkan beberapa tahapan kunci untuk memastikan keberhasilan implementasi sistem informasi agribisnis. Tahapan pertama adalah penentuan tujuan proyek, yang mencakup identifikasi kebutuhan dan hasil yang diharapkan. Selanjutnya, pengembangan rencana proyek dilakukan dengan membuat jadwal dan anggaran yang rinci, serta mendefinisikan peran dan tanggung jawab tim. Analisis risiko juga penting untuk mengidentifikasi potensi hambatan dan mengembangkan strategi mitigasi [7], [17].

3.1.3 Pelaksanaan Proyek

Pelaksanaan proyek sistem informasi agribisnis melibatkan beberapa tahapan penting yang harus diikuti dengan seksama. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup pembentukan tim proyek dan pengaturan semua sumber daya yang diperlukan. Selanjutnya, pengadaan peralatan dan instalasi dilakukan untuk memastikan bahwa semua infrastruktur teknis siap digunakan. Setelah itu, pengumpulan data dan pemrosesan menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa

sistem memiliki data yang akurat dan relevan. Tahap pengembangan dan pengujian sistem merupakan langkah kritis di mana sistem dibangun dan diuji untuk memastikan fungsionalitasnya sesuai dengan spesifikasi. Setelah sistem berhasil diuji, implementasi dilakukan dengan pelatihan pengguna dan peluncuran sistem ke seluruh organisasi [23].

3.1.4 Pemantauan dan Pengendalian Proyek

Pengawasan dan pengendalian proyek menjadi elemen krusial dalam manajemen proyek, terutama dalam konteks pengembangan sistem informasi agribisnis. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa proyek tetap berada pada jalur yang tepat dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan pertama dalam pemantauan adalah pengumpulan data kinerja proyek, yang melibatkan pengukuran progres terhadap rencana awal, seperti waktu, biaya, dan kualitas. Selanjutnya, analisis kinerja dilakukan untuk mengidentifikasi penyimpangan dari rencana dan menentukan penyebabnya [6].

3.1.5 Penutupan Proyek

Penutupan proyek pada tahap akhir dalam manajemen proyek yang memastikan semua aspek proyek telah diselesaikan dan diserahkan dengan baik dan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja proyek. Mengevaluasi aspek yang sudah berjalan dengan baik, serta area yang perlu diperbaiki untuk proyek di masa mendatang. Selanjutnya serah terima proyek secara resmi dan menyerahkan kontrol proyek kepada perusahaan. Ini termasuk transfer dokumen, data, dan tanggung jawab pengelolaan sistem.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Cahaya Gunung Permai, sebuah perusahaan nasional yang beroperasi di sektor agribisnis meliputi penanaman, pembibitan, pengelolaan dan pemasaran. Produk yang dihasilkan berupa sayur, buah dan rempah-rempah. Beralamat di Jalan Jelambar Jaya 3 No. 05 Kelurahan Jelambar Baru Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta.

Penelitian pada perusahaan ini dipilih karena adanya kebutuhan untuk mengoptimalkan proses penjualan produk agribisnis. Penelitian dilaksanakan pada periode tertentu, dimulai dari bulan Oktober hingga Desember 2024, dengan tahap-tahap yang mencakup perencanaan, pengembangan sistem, implementasi, serta evaluasi hasil. Waktu penelitian yang terbatas memungkinkan peneliti untuk fokus pada implementasi sistem informasi penjualan dan memastikan bahwa perubahan yang diterapkan dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh perusahaan.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang terlibat langsung dalam pengelolaan penjualan pada perusahaan antara lain adalah Direktur, Head Operasional dan Staf Administrasi pada perusahaan. Subyek-subyek ini bisa membantu dalam memahami berbagai aspek dalam penjualan produk agribisnis, mulai dari pemasaran hingga keputusan konsumen dan efisiensi operasional. Penelitian ini juga melibatkan pihak-pihak penting seperti staf operasional dan petugas IT. Keterlibatan mereka bertujuan untuk memastikan sistem penjualan berjalan lancar dan aman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan solusi efektif yang dapat meningkatkan efisiensi dan penjualan perusahaan. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat lebih responsif terhadap tantangan operasional dan keamanan, serta meningkatkan daya saing di pasar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam proyek ini dilakukan melalui beragam metode guna memperoleh informasi komprehensif mengenai penjualan produk agribisnis di PT. Cahaya Gunung Permai, antara lain:

1. Observasi

Proses observasi dalam penelitian proyek sistem informasi penjualan produk agribisnis dimulai dengan identifikasi masalah dan penetapan tujuan penelitian yang jelas untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan mengamati bagaimana staf operasional dan staf administrasi menjalankan tugas mereka dalam mengelola proses penjualan produk. Data yang diperoleh dianalisis guna menentukan kebutuhan sistem, termasuk fitur, antarmuka, dan integrasi yang diperlukan.

2. Wawancara

Proses wawancara dalam penelitian proyek sistem informasi penjualan produk agribisnis dimulai dengan perencanaan yang matang, termasuk penentuan tujuan wawancara dan identifikasi kelompok pengguna atau pemangku kepentingan yang relevan. Wawancara dilakukan kepada Direktur, Head Operasional, Staf Operasional, Staf Administrasi dan Staf IT. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai proses bisnis saat ini, tantangan yang dihadapi, dan fitur yang diinginkan dalam sistem baru. Informasi yang dikumpulkan dicatat dengan cermat dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan kebutuhan utama yang akan memandu pengembangan sistem. Wawancara ini menjadi landasan krusial

untuk merancang sistem informasi yang efektif dan sesuai kebutuhan pengguna, sehingga sistem tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penjualan produk agribisnis.

3. Studi Pustaka

Proses studi pustaka dalam penelitian proyek sistem informasi penjualan produk agribisnis melibatkan pengumpulan dan analisis literatur yang relevan untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang topik tersebut. Dimulai dengan pencarian sumber-sumber akademik, jurnal, buku, dan publikasi lainnya yang membahas sistem informasi, penjualan, dan agribisnis, peneliti menyusun daftar bacaan yang komprehensif. Studi pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren, teori, dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam proyek, serta memahami tantangan dan solusi yang telah dikembangkan dalam konteks serupa. Melalui analisis terhadap literatur yang ada, peneliti dapat menyusun kerangka teoretis yang kuat dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi oleh penelitian ini. Hasil studi pustaka tersebut kemudian digunakan untuk memandu desain dan pengembangan sistem informasi, memastikan bahwa proyek didasarkan pada dasar ilmiah yang solid dan relevan dengan kebutuhan industri agribisnis.